

ANALISIS NILAI-NILAI KE-INDONESIAAN AKIBAT PENGARUH GLOBALISASI

Wini Jihan Firliani^{1*1}

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung
winijihan6659@gmail.com

Dita Fadila Aida Fitri²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung
dita318@gmail.com

Jingga Puspita³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung
jingapspt22@gmail.com

Sindi Novitasari⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung
sindinovita0911@gmail.com

Ainawa Hasna Haura⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung
ainawahasna@gmail.com

Yoga Fernando Rizqi⁶

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung
yoga.fernando@fkip.unila.ac.id

Abstract

Globalization has a significant impact on Indonesian values, influencing various aspects of Indonesian people's lives. This research analyzes changes in Indonesian values due to the influence of globalization using descriptive analysis methods from various data sources. The results of the analysis show a complex transformation in traditional values such as mutual cooperation, kinship, and cultural diversity, with several aspects experiencing weakening due to the domination of foreign culture through media and technology. However, there are also positive aspects such as increasing access to information which can strengthen Indonesian identity through a broader understanding of culture and history. Thus, globalization has a complex impact on Indonesian values which presents challenges and opportunities that need to be managed wisely in the global era.

Keywords: Globalization, Nationalist values, Culture

Abstrak

Globalisasi berdampak signifikan pada nilai-nilai keindonesiaan, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Penelitian ini menganalisis perubahan nilai-nilai keindonesiaan akibat pengaruh

¹ Korespondensi Penulis

globalisasi dengan menggunakan metode analisis deskriptif dari berbagai sumber data. Hasil analisis menunjukkan transformasi kompleks pada nilai-nilai tradisional seperti gotong royong, kekeluargaan, dan keberagaman budaya, dengan beberapa aspek mengalami pelemahan karena dominasi budaya luar melalui media dan teknologi. Namun, terdapat juga aspek positif seperti peningkatan akses informasi yang dapat memperkuat identitas keindonesiaan melalui pemahaman budaya dan sejarah yang lebih luas. Dengan demikian, globalisasi memberikan dampak kompleks pada nilai-nilai keindonesiaan yang menghadirkan tantangan dan peluang yang perlu dikelola secara bijaksana di era global.

Kata kunci: Globalisasi, Nilai-nilai nasionalisme, Budaya

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin maju, pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai keindonesiaan telah menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Globalisasi, yang melibatkan pertukaran budaya, ide, dan nilai antara negara-negara di seluruh dunia, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai-nilai keindonesiaan. Perubahan dalam budaya, ekonomi, dan sosial telah terjadi sebagai akibat dari interaksi yang semakin intensif dengan dunia luar.

Indonesia, sebagai negara dengan kekayaan budaya dan tradisi yang kaya, tidak terlepas dari pengaruh globalisasi. Pengaruh budaya asing, seperti budaya Barat dan Asia, telah masuk ke dalam masyarakat Indonesia melalui media, teknologi, dan pertukaran budaya. Hal ini telah mengubah pola pikir, gaya hidup, dan nilai-nilai yang dipegang oleh individu dan masyarakat Indonesia. Dalam konteks ini, analisis nilai-nilai keindonesiaan akibat pengaruh globalisasi menjadi penting untuk dipelajari. Bagaimana globalisasi telah mempengaruhi nilai-nilai keindonesiaan? Apa dampaknya terhadap identitas nasional Indonesia? Apakah perubahan ini mengancam keberlanjutan budaya dan tradisi Indonesia, ataukah dapat menjadi peluang untuk memperkaya dan memperluas pemahaman tentang keindonesiaan?

Tujuan dari jurnal ini adalah untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap nilai-nilai keindonesiaan dan implikasinya terhadap identitas nasional Indonesia. Melalui analisis yang mendalam, jurnal ini akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana globalisasi telah mempengaruhi nilai-nilai keindonesiaan dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi identitas nasional Indonesia. Selain itu, jurnal ini juga akan membahas bagaimana Indonesia dapat menghadapi tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh globalisasi, serta bagaimana mempertahankan nilai-nilai keindonesiaan yang kuat dalam era yang semakin terhubung secara global. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak globalisasi terhadap nilai-nilai keindonesiaan, diharapkan jurnal ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya diskusi akademik tentang perubahan budaya dan identitas nasional di era globalisasi. Selain itu, hasil analisis ini juga dapat memberikan panduan bagi pemerintah dan masyarakat dalam menjaga dan memperkuat nilai-nilai keindonesiaan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan penelitian ini menggunakan *Literature Riview* atau tinjauan pustaka. *Literature Review* adalah Metode yang digunakan dengan menumpulkan dan menganalisis artikel-artikel penelitian terkait (Thalib, 2021). Adapun kriteria yang digunakan sebagai tinjauan *literatur* yaitu “Globalisasi”, “Nilai-nilai nasionalisme” dan “Budaya”. Data base yang digunakan adalah *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci Globalisasi, Nilai-nilai nasionalisme, dan Budaya untuk meningkatkan relevansi dan spesifikasi pada pengutipan penelitian yang telah dipublikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Globalisasi merupakan hal yang dapat merubah setiap aspek kehidupan secara pesat. Kemajuan globalisasi tersebut dapat dirasakan melalui adanya peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengaruh globalisasi sudah ada di seluruh penjuru dunia, salah satunya yaitu Indonesia. Hal tersebut tidak dapat dihindari dan memaksa masyarakat untuk mulai bisa membiasakan diri terhadap kemajuan yang disebabkan oleh pengaruh globalisasi. Globalisasi juga sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai ke-Indonesiaan yaitu dapat mempengaruhi rasa nasionalisme, budaya, nilai-nilai tradisional yang dapat mempengaruhi identitas generasi muda. Berikut beberapa nilai-nilai keIndonesiaan yang terpengaruhi globalisasi;

Lunturnya Rasa Nasionalisme

Nasionalisme dalam arti semangat kebangsaan, karena adanya kecenderungan budaya, yaitu adanya persamaan budaya yang kuat, misalnya kesamaan darah atau keturunan, suku atau daerah tempat tinggal, keyakinan dan keyakinan, atau Mengikutsertakan mempertimbangkan agama yang mereka anut, bahasa yang mereka gunakan, dan budaya yang mereka anut. Dalam hal ini, nasionalisme sangat ditekankan pada warga negara Indonesia yang dilatarbelakangi oleh kecenderungan budaya.

Pada hakikatnya bangsa Indonesia adalah negara yang majemuk yang meliputi : Banyaknya suku, budaya dan kepercayaan yang mempertahankan eksistensinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah merosotnya nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda Indonesia. Karena peran generasi muda sangat penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembangunan bangsa Indonesia, maka permasalahan ini telah menyebabkan menurunnya kualitas dan kesadaran nasionalisme dan cinta kasih di kalangan masyarakat Indonesia.

Pancasila sebagai ideologi nasional mempunyai pengaruh yang besar terhadap nilai-nilai nasionalisme yang ada dalam masyarakat Indonesia. Pancasila merupakan penyaring nilai dan norma yang ada dalam masyarakat Indonesia. Dalam hal ini hidup sesuai nilai-nilai kebangsaan sangatlah penting, namun harus berlandaskan atau bertumpu pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Arti nasionalisme yang sebenarnya yaitu gotong royong, cinta produk lokal dan lain-lain. Perasaan cinta dan nasionalisme harus dijiwai sejak dini. Karena inilah yang membentuk karakter yang nantinya mempersiapkan masyarakat dan masyarakat dalam menghadapi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sebagaimana dikemukakan Hendrasomo, S. (2007), menurunnya peran negara mungkin disebabkan oleh menurunnya semangat nasionalisme dalam masyarakat Indonesia. Dengan majunya teknologi informasi dan komunikasi, rasa cinta kasih dan nilai-nilai kebangsaan pada masyarakat Indonesia semakin memudar dan menurun. Dampak negatif globalisasi memang dapat mendera masyarakat Indonesia, namun dampak negatif globalisasi dapat diprediksi dengan berbagai cara, seperti cinta yang kuat, rasa nasionalisme, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Memprediksi dampak negatif globalisasi terhadap nilai-nilai nasionalisme memerlukan langkah-langkah berikut.

1. Menanamkan jiwa nasionalisme yang kuat seperti mencintai tanah air atau produk dalam negeri dan tidak mencintai produk luar negeri.
2. Nilai-nilai Pancasila akan kita tanamkan dan amalkan dengan sebaik-baiknya dan seadil-adilnya.
3. Kembangkan dan praktikkan ajaran yang dipengaruhi oleh keyakinan Anda dengan kemampuan terbaik Anda.
4. Menetapkan supremasi peraturan dan menerapkan serta menegakkan peraturan tersebut seadil-adilnya dimana hukum mempunyai arti yang sebenarnya.
5. Segala bidang, baik politik nasional, ideologi, ekonomi, dan sosial budaya, secara selektif terkena dampak globalisasi.

Penyebab menurunnya rasa nasionalisme dan cinta tanah air di kalangan generasi muda disebabkan karena faktor internal & faktor eksternal.

Faktor Internal :

- a) Pemerintahan pada masa reformasi antara lain banyaknya kasus korupsi, penyelewengan dana negara, bahkan ditemukannya penyalahgunaan kekuasaan oleh pejabat pemerintah.
- b) Kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai nasionalisme menyebabkan generasi muda meniru nilai-nilai nasionalisme.
- c) Demokrasi melampaui batas-batas etika dan adat istiadat.
- d) Pemuda tidak bangga dengan Indonesia karena dianggap tertinggal dari negara lain.

Faktor Eksternal:

- a) Kemunduran moral masyarakat Indonesia akibat globalisasi.
- b) Pengaruh liberalisme yang dianut negara-negara Barat telah mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia.
- c) Kecintaan terhadap produk lokal pun hilang.

Terkikisnya Budaya Indonesia dan Mendominasinya Budaya Asing

Globalisasi menguasai hampir semua aspek yang ada di masyarakat, termasuk diantaranya aspek budaya. Kebudayaan sebagai nilai yang dianut oleh masyarakat ataupun persepsi yang dimiliki masyarakat terhadap berbagai hal, sebagai salah satu hasil pemikiran dan penemuan seseorang adalah kesenian. Pesatnya perkembangan informasi dan telekomunikasi menimbulkan kecenderungan yang memfokuskan terhadap lunturnya nilai-nilai pelestarian budaya. Kebudayaan-kebudayaan daerah di Indonesia semakin hilang di masyarakat, jika saja kesenian dan kebudayaan daerah yang ada dirawat dengan baik selain menjadi potensi pariwisata seni dan budaya bisa membuahkan dan meningkatkan pendapatan untuk negara, juga dapat menjadi lahan pekerjaan yang menjanjikan bagi masyarakat sekitarnya.

- Dampak positif globalisasi pada segi sosial dan budaya di Indonesia, diantaranya :
 1. Nilai sosial dan budaya Indonesia dapat dipublikasikan kepada dunia internasional. Bangsa Indonesia dapat mempromosikan kesenian dan budaya kepada negara supaya menarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia dan tentu saja akan menguntungkan negara dan masyarakatnya.
 2. Indonesia dapat mengikuti kunjungan nilai sosial dan budaya dari negara lain sehingga bisa mendapat nilai budaya yang baik untuk dikembangkan di Indonesia tanpa harus merubah jati diri bangsa Indonesia.
- Dampak negatif globalisasi dalam segi sosial dan budaya di Indonesia, diantaranya:
 1. Pertukaran seni dan budaya atau pengakuan kepemilikan oleh negara lain, misalnya seni tradisional Indonesia tari pendet yang diakui kepemilikannya oleh negara Malaysia, hal ini pastinya sangat merugikan bangsa Indonesia.
 2. Bangsa Indonesia lebih mengambil nilai-nilai yang dianut bangsa barat (westernisasi). Hal tersebut berakibat pada hilangnya jati diri bangsa Indonesia karena budaya barat tidak relevan dengan ideologi Negara Indonesia, Pancasila.
 3. Terbentuknya akulturasi seni dan budaya antara budaya barat dan budaya timur. Hal ini merugikan karena mayoritas budaya barat tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada masyarakat Indonesia.

Masuknya budaya-budaya asing ke Indonesia memicu terkikisnya semangat nasionalisme. Pengaruhnya ada yang berdampak positif ataupun berdampak negatif yang pada akhirnya sangat berimbas terhadap peralihan kebudayaan bangsa Indonesia. Menurut Kurniawan (2019: 135) perubahan mungkin saja terjadi karena ada faktor baru yang lebih memadai sebagai alternatif faktor lama untuk menyesuaikan faktor-faktor lain yang sudah mendapati perubahan terlebih dahulu. Dengan demikian, hadirnya budaya asing dapat membuat perubahan kebudayaan

bangsa Indonesia jika hal itu lebih memuaskan. Pada akhirnya kebudayaan itu mengikis semangat nasionalisme bangsa Indonesia. Faktor Pendorong Perubahan Sosial Budaya menurut Baharddin (2017: 187-189):

- a) Timbunan kebudayaan dan penemuan baru. Kebudayaan dalam masyarakat selalu mengalami penumpukan, yaitu budaya masyarakat semakin beragam. Bertambah dan beragamnya budaya ini umumnya diakibatkan adanya penemuan baru dalam masyarakat.
- b) Perubahan jumlah penduduk. Bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk suatu daerah mengakibatkan perubahan struktur masyarakat terutama lembaga kemasyarakatannya.
- c) Pertentangan atau Konflik. Pertentangan yang terjadi dalam masyarakat karena kemajemukan membuat perubahan sosial. Dalam masyarakat heterogen, sifat individualistis masih lekat sehingga satu sama lainnya tidak memiliki hubungan yang dekat. Padahal sumber kebutuhan semakin terbatas. Persaingan yang terjadi untuk memperebutkan segala sumber kebutuhan membuat masyarakat berkreasi untuk menciptakan alternatif pemenuhan sumber kebutuhan.
- d) Terjadinya Pemberontakan atau Revolusi. Perubahan sosial budaya dapat bersumber dari luar masyarakat itu sendiri diantaranya akibat yang muncul dari lingkungan alam fisik di sekitar manusia, seperti bencana alam dan peperangan.
- e) Sistem terbuka lapisan masyarakat. Masyarakat dengan sistem lapisan yang terbuka cenderung lebih mudah mengalami perubahan dari pada dengan sistem lapisan tertutup. Masyarakat akan selalu mengarah memberikan kesempatan berkarya bagi manusia - manusia yang potensial.
- f) Sifat menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju. Sikap masyarakat yang mau mengapresiasi hasil karya orang lain akan membuat orang tergerak untuk melakukan penelitian. Dengan demikian itu semua akan membuahkan sebuah karya yang bermanfaat bagi masyarakat.
- g) Sistem pendidikan formal yang maju. Kualitas pendidikan yang tinggi ataupun mengubah pola pikir. Masyarakat yang mempunyai pendidikan tinggi cenderung rasional dalam berpikir dan bertindak.
- h) Orientasi ke masa depan. Harapan untuk memperoleh masa depan yang lebih baik akan menekan perubahan sosial budaya masyarakat.
- i) Akulturasi. Akulturasi merupakan perpaduan dua kebudayaan dari bangsa yang berbeda dan saling mempengaruhi. Proses akulturasi berlangsung lama dan terus menerus. Proses ini berkaitan pada penggabungan kebudayaan, sehingga pola budaya semua akan berubah.
- j) Asimilasi. Definisi Asimilasi adalah penggabungan dua kebudayaan yang berbeda secara berangsur-angsur berkembang sehingga melahirkan budaya baru.

Homogenisasi Budaya

Homogenisasi adalah sebuah kondisi tak terelakkan yang harus disikapi secara strategis oleh semua negara, termasuk Indonesia. Indonesia merupakan salah satu pasar potensial bagi pencapaian tujuan homogenisasi global. Sebagai negara berkembang yang tidak memiliki daya kompetitif tinggi dan posisi tawar setara dengan negara-negara maju, Indonesia menghadapi ancaman serius globalisasi terhadap identitas kultural. Di masa lalu, ketika perkembangan teknologi komunikasi dan informasi tidak sepesat sekarang, nilai-nilai identitas kultural Indonesia masih dipegang secara kuat oleh masyarakat. Tetapi kini, ketika nilai-nilai identitas asing dengan mudah dan cepat masuk ke rumah-rumah penduduk melalui transformasi informasi, nilai-nilai identitas kultural Indonesia tampak terkikis.

Menurut Saidi (1998), proses homogenisasi sudah berlangsung sejak dimulainya era liberalisasi Indonesia pada zaman Presiden Soeharto. Sejak masa liberalisasi, budaya-budaya asing masuk Indonesia sejalan dengan masuknya pengaruh-pengaruh lainnya. Sementara, Wilhelm (2000) berpendapat bahwa perusakan budaya dimulai sejak masa teknologi informasi seperti satelit dan internet berkembang. Sejak masa itu, konsumsi informasi menjadi kian tak terbatas. Semua kalangan di Indonesia dapat memperoleh informasi apapun tanpa adanya batasan dan cenderung menyerapnya tanpa mempertimbangkan efek positif dan negatif bagi identitas kulturalnya. Bukti nyata dapat disaksikan pada gaya bahasa, gaya berpakaian, pola konsumsi, dan teknologi informasi.

Dahulu, bahasa Indonesia dijadikan alat komunikasi utama, tetapi sekarang penggunaan bahasa persatuan ini dicampuradukkan dengan bahasa Inggris sehingga muncul kata-kata “di-cancel”, “di-delay”, “di-sounding-kan”, “men-challenge”, “meng-endorse”, dan banyak kata campuran lainnya. Di berbagai kesempatan seringkali terlihat masyarakat lebih senang menggunakan bahasa Inggris karena dipandang lebih modern. Dahulu, anak-anak Indonesia sangat akrab dengan tokoh boneka dalam film “Unyil” yang mencitrakan kehidupan khas Indonesia, tetapi sekarang anak-anak Indonesia lebih senang menonton “Upin & Ipin” yang menyimbolkan kehidupan khas masyarakat Malaysia. Karena itu, wajar jika sering ditemukan adanya anak-anak Indonesia yang berbahasa Indonesia dengan logat Melayu khas Malaysia.

Pola konsumsi sebagian masyarakat juga beralih pada makanan-makanan cepat saji (*fastfood*) yang bisa didapatkan di restoran. *Pizza*, *spaghetti*, *hamburger*, *fried chicken* dianggap lebih menarik daripada makanan lokal. Aneka makanan itu menawarkan kepraktisan. Masyarakat menilai globalisasi telah mendorong terciptanya kecepatan, efisiensi, efektivitas yang bermuara pada kepraktisan dalam segala hal. Dari sisi berpakaian juga tampak perilaku yang cenderung lebih mengikuti busana asing daripada busana khas Indonesia. Jas yang sebenarnya merupakan

pakaian khas orang-orang Eropa lebih dipilih sebagai pakaian resmi para pejabat Indonesia daripada kain batik yang telah diakui dunia sebagai warisan budaya asli Indonesia. Budaya asing yang mengglobal menawarkan kepraktisan dalam berpakaian dengan cukup mengenakan kemeja, kaos, celana dan rok. Sebaliknya, budaya lokal dinilai terlalu rumit. Dalam kebudayaan asli Jawa, masyarakat dianjurkan memakai beskap dan kebaya yang cara pemakaiannya memakan waktu lama (Suryanti 2007).

Dominasi Negara Asing

Fenomena yang disebut dominasi asing dalam globalisasi mengacu pada dominasi negara-negara kuat, khususnya negara-negara Barat, dalam berbagai aspek kehidupan internasional. Globalisasi menyebabkan pergeseran signifikan dalam teknologi, cara hidup, dan gaya hidup. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai pengaruh dominasi negara asing dalam konteks globalisasi:

1. Orientalisme dan Oksidentalisme
 - Terdapat permasalahan mengenai orientalisme dan occidentalisme dalam konteks Indonesia. Oksidentalisme merupakan pandangan yang berlawanan dengan orientalisme, dimana orientalisme yaitu cara pandang Barat terhadap Timur, khususnya dunia Islam.
 - Buku-buku seperti Antara Barat dan Timur : Batasan, Dominasi, dan Globalisasi membahas topik ini dan menggambarkan perbedaan antara Barat dan Timur dalam konteks kolonialisme dan bergabungnya kedua dunia melalui globalisasi.
2. Dominasi Barat dalam Berbagai Disiplin: Saat ini, Barat terus mendominasi berbagai disiplin ilmu, termasuk industri, keuangan, teknologi, pendidikan, pertanian, dan militer.
 - Ambisi masyarakat Barat adalah menaklukkan dunia, khususnya dunia Islam (yang tidak selalu terpisah dari dunia Barat) yang menjadi pemicu dominasi ini.
 - Terlepas dari dampak buruk dominasi Barat terhadap generasi Islam, juga menyadarkan umat Islam akan keterbelakangan dunia Timur

KESIMPULAN

Globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai-nilai kebangsaan Indonesia dengan mentransformasikan nilai-nilai kebangsaan, nilai-nilai gaya hidup, dan keyakinan yang dianut oleh warga negara dan individu Indonesia. Meskipun terdapat pelemahan pada nilai-nilai tradisional seperti gotong royong dan kekeluargaan, namun juga terdapat aspek positif seperti peningkatan akses informasi yang memperkuat identitas keindonesiaan. Globalisasi menawarkan peluang dan tantangan yang harus dihadapi secara langsung di era global. Terkait identitas nasional, hal ini menimbulkan pertanyaan tentang kelanjutan tradisi dan budaya serta bagaimana memberikan edukasi yang lebih baik kepada masyarakat tentang

cara memperkaya pemahaman tentang ke indonesiaan. Melalui analisis yang mendalam maka dapat diketahui strategi mengatasi hambatan dan memperkuat titik lemah nasionalisme Indonesia di era globalisasi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurul Hafizah, (2024). Pengaruh Globalisasi terhadap Kebudayaan Bangsa Indonesia. Vol. 1
- Agustin, D, S, Y. (2011) .Penurunan Rasa Cinta dan Budaya Generasi Muda Akibat Globalisasi. Vol 4(2).Doi. [online]: Diakses dari <http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/632>
- Hendrastomo, G. (2007).Nasionalisme vs Globalisasi 'Hilangnya' Semangat Kebangsaan Dalam Peradaban Modern . Vol 1(1). . Doi. [online]: Diakses dari: <https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/3395>
- Lestari, E, Y, dkk. (2019).Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. Vol 1(1). 24-26. Doi. [online]:Diakses dari: <http://journal.unw.ac.id:1254/index.php/AII/article/139/133>
- Widiyono, S. (2019).Pembangunan Nsionallisme Generasi Muda di Era Globalisasi. Vol 7(1). 14-19. Doi. [online]: Diakses dari: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=rasa+nasionalisme&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DLLQyAMVacVgI
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 10(2), 31-39.
- Azima, N. S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 7491-7496.
- Kementerian Pembangunan Wanita, Keluarga dan Masyarakat, MALAYSIA. Institut Sosial Malaysia (ISM), MALAYSIA
- Universitas Padjadjaran, INDONESIA (2015). Universiti untuk Komuniti ASEAN : Kemakmuran, Keharmoniandan Kelestarian Berteraskan Ilmu.
- Idrus Ruslan.Dominasi Barat dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Islam. Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama.
- Wasisto Raharjo Jati. Ketimpangan Utara-Selatan dalam Globalisasi.Jurnal Studi Hubungan Internasional.
- Muhamad Faisal Ashaari. Neo-Orientalisme: Wacana Baru Barat Dalam Menguasai Politik Antarabangsa
- Appadurai, Arjun. 1996. Modernity at Large: Cultural Dimensions of Globalization.
- Giddens, Anthony. 1990. The Consequences of Modernity